

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dalam menyelesaikan penelitian tersebut. Menurut Mulyadi (2011) pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan ketika seseorang memulai penelitian dengan teori dan berusaha membuktikan kebenarannya. Pendekatan kuantitatif yang dilakukan peneliti adalah pendekatan kuantitatif korelasional yang disebut juga sebagai pendekatan ilmiah, dikarenakan penelitian dilakukan secara sistematis terhadap bagian dan fenomena beserta hubungan – hubungannya. Pendekatan kuantitatif korelasional merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih (Utama, Hendrawijaya & Imsiyah, 2017). Dalam penelitian ini digunakan alat ukur dan instrumen untuk mengukur gejala – gejala tertentu dan diolah secara statistik, maka pendekatan ini dianggap memenuhi syarat sebagai metode penelitian yang baik. Namun pada perkembangannya, data yang berwujud angka maupun pengolahan secara matematis tidak dapat menjelaskan kebenaran secara meyakinkan. Metode ini dianggap mampu menjelaskan gejala maupun kejadian secara lengkap dan menyeluruh

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel penelitian yang digunakan untuk penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel tergantung : Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa
2. Variabel bebas : Manajemen Waktu

3.3. Definisi Operasional

3.3.1. Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa

Prokrastinasi akademik mahasiswa adalah suatu kecenderungan yang dilakukan seseorang yang belajar di perguruan tinggi untuk melakukan penundaan pengerjaan tugas akademik meskipun mahasiswa tersebut mengetahui bahwa penundaannya membuat prestasi memburuk namun dilakukan dengan sadar, sengaja dan dilakukan terus menerus. Data prokrastinasi akademik diungkapkan dengan menggunakan Skala prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang disusun berdasarkan ciri – ciri yakni : menunda untuk memulai menyelesaikan tugas yang sedang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan antara rencana penyelesaian tugas dan realitanya, terlambat dalam penyelesaian tugas dikarenakan melakukan aktivitas lain yang dirasa kurang penting namun kegiatan yang dilakukan lebih menyenangkan. Semakin tinggi skor, maka semakin tinggi pula prokrastinasi akademik dan begitu juga sebaliknya.

3.3.2. Manajemen Waktu

Manajemen waktu merupakan keterampilan yang dimiliki oleh setiap individu untuk mengendalikan waktu, dapat melakukan proses perencanaan dan pelaksanaan dalam mengendalikan waktu, serta mempunyai skala prioritas atas kegiatan yang telah dilakukan. Data manajemen waktu diungkap dengan menggunakan skala manajemen waktu yang diukur berdasarkan aspek - aspek yakni : Penetapan tujuan tugas maupun pekerjaan yang hendak dilaksanakan dalam waktu yang sudah ditentukan, menetapkan waktu menyelesaikan tugas, menentukan strategi pencapaian pada penyelesaian tugas dan menentukan skala prioritas penyelesaian tugas yang harus diselesaikan terlebih dulu. Semakin tinggi

skor, maka semakin tinggi pula tindakan manajemen waktu yang dilakukan oleh mahasiswa dan begitu juga sebaliknya.

3.4. Subjek Penelitian

3.4.1. Populasi

Populasi merupakan suatu kesatuan setiap individu yang hendak diteliti dengan kualitas tertentu pada waktu yang sudah ditentukan (Syahrums & Salim, 2012). Populasi yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2015 dan 2016 yang masih berstatus aktif menjadi mahasiswa. Alasan memilih subjek tersebut karena kedua angkatan tersebut sudah melebihi batas penyelesaian studi S1 (strata satu) yakni 4 tahun.

3.4.2. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah *insidental sampling*. Teknik sampel ini merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan sampel berdasarkan kebetulan, yakni siapa saja yang dengan secara sengaja bertemu dengan peneliti sehingga dapat digunakan sebagai sampel ketika dipandang orang yang ditemui itu cocok sebagai sumber data (Martono, 2019).

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan skala yang dipergunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Skala yang digunakan dalam penelitian adalah skala model *Likert*. Skala *Likert* merupakan suatu skala psikometrik yang secara umum digunakan dalam kuesioner dan merupakan skala yang sering digunakan dalam berbagai survei.

Penyebaran skala menggunakan google formulir. Skala yang ada pada penelitian ini akan dibedakan menjadi dua macam yaitu item *favorable* dan item *unfavorable*. Yang dimaksud item *favorable* adalah pernyataan yang berisi dukungan terhadap skala yang diukur. Sedangkan item *unfavorable* merupakan pernyataan yang isinya tidak mendukung ciri skala yang hendak diukur. Setiap item pertanyaan memiliki empat pilihan jawaban, yaitu SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), dan STS (sangat tidak sesuai). Pertanyaan setiap item *favorable* memiliki skor empat untuk jawaban SS, skor tiga untuk jawaban S, skor dua untuk jawaban TS dan skor satu untuk jawaban STS. Pernyataan item *unfavorable* memiliki skor satu untuk jawaban SS, skor dua untuk jawaban S, skor tiga untuk jawaban TS dan skor empat untuk jawaban STS.

3.5.1. Skala Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa

Penyusunan skala prokrastinasi akademik pada mahasiswa didasarkan pada ciri prokrastinasi akademik, yaitu menunda untuk memulai menyelesaikan tugas yang sedang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan antara rencana penyelesaian tugas dan realitanya dan terlambat dalam penyelesaian tugas dikarenakan melakukan aktivitas lain yang dirasa kurang penting namun kegiatan yang dilakukan lebih menyenangkan.

Skala prokrastinasi akademik pada mahasiswa terdapat 24 item pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Berikut merupakan *blue print* untuk skala prokrastinasi akademik pada mahasiswa :

Table 3.1 Blue Print Skala Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa

No	Ciri – ciri	Item		Total Item
		Favorable	Unfavorable	
1	Menunda untuk memulai menyelesaikan tugas yang sedang dihadapi.	3	3	6
2	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	3	3	6
3	Kesenjangan antara rencana penyelesaian tugas dan realitanya.	3	3	6
4	Terlambat dalam penyelesaian tugas dikarenakan melakukan aktivitas lain yang dirasa kurang penting namun kegiatan yang dilakukan lebih menyenangkan.	3	3	6
Total		12	12	24

3.5.2. Manajemen Waktu

Penyusunan skala manajemen waktu pada mahasiswa didasarkan pada ciri manajemen waktu antara lain penetapan tujuan tugas maupun pekerjaan yang hendak dilaksanakan dalam waktu yang sudah ditentukan, menetapkan waktu penyelesaian tugas, menentukan strategi pencapaian pada penyelesaian tugas, menentukan prioritas penyelesaian tugas yang harus diselesaikan terlebih dulu. Skala manajemen waktu pada mahasiswa terdapat 24 item pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Berikut merupakan *blue print* untuk manajemen waktu pada mahasiswa:

Table 3.2 Blue Print Skala Manajemen Waktu

No	Aspek - Aspek	Item		Total Item
		Favorable	Unfavorable	
1	Penetapan tujuan tugas maupun pekerjaan yang hendak dilaksanakan dalam waktu yang sudah ditentukan	3	3	6
2	Menetapkan waktu penyelesaian tugas	3	3	6
3	Menentukan strategi pencapaian pada penyelesaian tugas	3	3	6
4	Menentukan skala prioritas penyelesaian tugas yang harus diselesaikan terlebih dulu	3	3	6
		12	12	24

3.6. Validitas Item dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang artinya seberapa jauh suatu alat ukur digunakan untuk mengukur suatu penelitian (Ardianto dalam Teni & Yudianto, 2021). Validitas dibatasi sebagai suatu kemampuan alat ukur dalam mengungkapkan sesuatu menjadi sasaran pokok pengukuran yang digunakan. Uji validitas dilakukan untuk mengungkapkan apakah pertanyaan pada kuesioner tersebut sah atau tidak. Uji validitas sangat digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa cermat suatu tes melakukan fungsi ukur atau telah benar – benar dapat mencerminkan variabel yang dapat diukur. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Product Moment* yaitu mengkorelasikan nilai di setiap itemnya dengan nilai total. Untuk meminimalisir terjadinya *overestimate* (angka korelasi yang kelebihan bobot), maka validitas akan dikoreksi dengan menggunakan *Part Whole*. (Teni & Yudianto, 2021).

3.6.2. Reliabilitas

Menurut Khumaedi (2012) reliabilitas diartikan sebagai koefisien yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen alat pengukur dapat dipercaya, artinya apabila suatu instrumen digunakan berulang – ulang untuk mengukur sesuatu yang sama, maka hasilnya relatif stabil atau konsisten. Uji reliabilitas dianalisis dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Alat ukur dikatakan reliabel bila memiliki nilai *Alpha Cronbach* $> 0,7$.

3.7 Metode Analisis data

Analisis yang digunakan untuk menguji hubungan manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik digunakan teknik analisis korelasi *product moment* dari *Spearman*.

